Jurnal Akuntansi Manajerial
ISSN (E): 2502-6704
Vol. 5, No. 1 Januari – Juni 2020: 1-14

Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

Pengaruh *Leverage* Dan Perubahan *Intangible Asset* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating

Sihar Tambun[1)],Arista Endhah Maylani[2)]
[1]Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email : sihar.tambun@gmail.com
[2]Mahasiswa Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh *leverage* dan perubahan intangible asset terhadap kinerja perusahaan dengan peran komite audit sebagai varibel moderatinng. Kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Investmen (ROE)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 – 2018. Data berupa data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (IDX) dan website dari masing – masing perusahaan. Metode analisis data menggunaan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besarnya tingkat rasio leverage dan perubahan intangible asset perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta pengaruh leverage dan perubahan intangible asset yang dimoderasi oleh komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : *Leverage, Intangible Asset*, Kinerja Perusahaan, Komite Audit

Abstract

The purpose of this study was to observe the effect of leverage and intangible asset changes on company performance with the role of the audit committee as a moderating variable. Company performance is measured by Return on Investments (ROE). The sample used in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. Data in the form of secondary data were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the websites of each company. The data analysis method uses multiple regression analysis. The results of this study stated that the level of leverage ratio and changes in intangible assets of the company did not affect the company's performance and the effect of leverage and changes in intangible assets moderated by the audit committee also did not significantly influence the company's performance.

Keywords : Leverage, Intangible Asset, Company's Performance, Audit Comittee

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyatakan sektor industri manufaktur sepanjang triwulan I tahun 2019 menunjukkan kinerja positif. Klaim itu didukung nilai *Prompt Manufacturing Index (PMI)* yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI). PMI manufaktur Indonesia pada triwulan I-2019 berada di angka 52,65 persen, lebih tinggi dari triwulan IV-2018 sebesar 52,58 persen. Dalam jangka waktu 2014-2017, industri kelas menengah mengalami pertumbuhan sebanyak 5.898 unit, sehingga semula pada 2014 jumlahnya 25 ribu unit usaha menjadi 31 ribu unit usaha. Sementara itu, menurut publikasi survei PMI-BI, peningkatan usaha sektor manufaktur pada triwulan I-2019 diindikasikan dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada kegiatan usaha industri manufaktur sebesar 1,00 persen atau lebih tinggi dibandingkan triwulan IV-2018 yang mencapai 0,32 persen (Akbar, 2019)

Memperhatikan ulasan diatas, maka kinerja perusahaan manufaktur semakin baik setiap tahunnya. Perusahaan manufaktur memiliki peluang untuk maju dan berkembang. Untuk mendukung pencapaian kinerja perusahaan yang baik, diperlukan tingkat *leverage* yang tinggi. Tingkat *leverage* yang tinggi disuatu perusahaan dapat terjadi apabila mayoritas aset perusahaan dimiliki oleh kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan mayoritas dimiliki oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang leverage. M.Ifada and Inayah (2013) mengatakan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan. Dengan menilai laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset – aset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Penilaian meningkatnya kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari tingkat penjualan atau pendapatan yang meningkat saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Diantaranya faktor likuiditas, faktor operasi, faktor *leverage*, dan faktor ukuran perusahaan.

M.Ifada and Inayah (2013) serta Isbanah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan hutang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan tingkat *leverage*. Menurut Trisnajuna and Sisdyani (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian milik Kuryanto and Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa *IC* dan kinerja perusahaan tidak positif terkait, *IC* tidak berkorelasi dengan kinerja perusahaan di masa depan, tingkat pertumbuhan *IC* perusahaan tidak terkait positif dengan kinerja perusahaan dan kontribusi *IC* terhadap kinerja perusahaan berbeda menurut industri. Penelitian Perdana and Raharja (2014) serta (Hartono & Nugrahanti, 2014) menunjukkan bahwa komite audit, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

Penggunaan variabel moderating digunakan dalam penelitian ini karena kinerja perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari rasio *leverage* dan perubahan *intangible asset*, melainkan juga ada faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *leverage* dan perubahan *intangible asset* memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *leverage* dan perubahan *intangible asset* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan apakah ada pengaruh langsung atau tidak langsung antara *leverage* dan perubahan *intangible asset* terhadap kinerja perusahaan.

Tinjauan Literatur

Teori Keagenan

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency Theory* merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan *(principal)* dengan pihak manajemen sebagai agen. Manajer sebagai pengelola perusahaan sangat mengertahui keadaan internal perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang. Manajemen berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan seperti laporan keuangan dan kinerja perusahaan saat ini. Salah satu kendala yang muncul antara manajemen dengan pemilik perusahaan adalah asimetris informasi. Dengan adanya asimetris informasi, akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Jika laporan keuangan dimanipulasi, maka kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang terjasi saat ini. Hal ini bisa mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik perusahaan dalam membuat kebijakan perusahaan.

Pengungkapan *Leverage* dan Kinerja Perusahaan

Leverage merupakan pengunaan dana pinjaman untuk keperluan operasional perusahaan atau investasi agar dapat meningkatkan imbal hasil. Agustia (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat. Jika laba semakin meningkat maka kinerja perusahaan akan dipandang baik oleh investor. Pratama and Wiksuana (2019) serta Analisa (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Sari and Abudanti (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hutang akan menambahkan beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan. Semakin besar hutang semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang bisa menurunkan kinerja perusahaan. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan perusahaan tidak *solvable*, ini menunjukkan respon negatif terhadap investor maka nilai perusahaan menurun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis H_1: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahan.

Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

Pengungkapan Perubahan *Intangible Asset* dan Kinerja Perusahaan

Aset tidak berwujud merupakan hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tidak berwujud adalah tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak adanya wujud fisik. *Goodwill*, paten, hak cipta, merek, sewa, pemegang hak sewa, lisensi, *franchises*, formula khusus, teknologi, penelitian dan pengembangan merupakan contoh aset tidak berwujud (Soraya, 2013). *Intellectual Capital* merupakan salah satu dari aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi *IC* yang dimiliki suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Chen *et al*, (2005); Tan *et al*, (2007); Solikhah (2010); dan Hadiwijaya (2019) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang baik. *Intellectual Capital* yang baik dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan saat ini dan tahun – tahun berikutnya. Namun pendapat berbeda juga dikemukakaan oleh Santoso (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan aset fisik yang mendatangkan *return* perusahaan lebih dihargai daripada penggunaan modal intelektual. Sehingga modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis H_2: Perubahan *intangible asset* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan Peran Komite Audit dan Kinerja Perusahaan

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Gill and Obradovich (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Widyati (2013) serta Hariati and Rihatiningtyas (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kegiatan komite audit dalam memonitor manajemen dan memberi masukan kepada dewan komisaris tidak mempu menjadi jaminan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan juga bukan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis H_3: Peran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Moderasi Peran Komite Audit atas Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit dengan anggota yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif. Hal itu dikarenakan dengan adanya keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar

Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan serta berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (Nuresa & Hadiprajitno, 2013).

Yulianawati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Diduga pembuatan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Hargiansyah (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang. Hal tersebut akan direspon secara negatif oleh pasar dan mencerminkan citra kurang baik dari investor. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis H_4: Peran komite audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

Moderasi Peran Komite Audit atas Pengaruh Perubahan *Intangible Asset* terhadap Kinerja Perusahaan

Efektivitas komite audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, karena komite memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan keberadaan komite audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam pencapaian laba akuntansi pada beberapa tahun ke depan sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya permasalahan keuangan karena kurangnya kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat diwujudkan dengan adanya tim yang terdiri dari beberapa orang yang berpengalaman (Nuresa & Hadiprajitno, 2013). Yulianawati (2014) menyatakan bahwa peran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Diduga pembuatan komite audit hanya didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja perusahaan. Fajriani and Firmansyah (2012) dalampenelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan. Artinya, *intellectual capital* digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian diatas maka ditetapkan hipotesis H_5: Peran komite audit mampu memoderasi pengaruh perubahan *intangible asset* terhadap kinerja perusahaan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Metode penelitian ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data/informasi yang diperoleh. Setelah metode ditetapkan, berikutnya

ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode yang dipakai dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitan Pengaruh *Leverage* dan Perubahan *Intangible Asset* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Peran Komite Audit sebagai Variabel Moderasi adalah semua perusahaan menufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2014 - 2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Adapun kriteris proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
5. Perusahaan yang terdapat informasi komite audit didalamnya.
6. Data setiap variabel penelitian yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu *leverage* (X_1), perubahan *intangible asset* (X_2) masing – masing sebagai variabel bebas, kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, dan Peran Komite Audit (Z) sebagai variabel moderasi.

1. Leverage

Debt ratio adalah bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan utang. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai menggunakna utang. Bagi perusahaan, semakin tinggi *debt ratio* semakin disukai karena akan memperbesar tingkat keuntungan tanpa harus mengurangi kendali terhadap perusahaan. Rumus yang digunakan :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2. Perubahan *Intangible Asset*

Indikator untuk mengukur perubahan aset tak berwujud adalah menggunakan rumus VAIC dalam Ulum (2008). VAIC merupakan data berskala rasio dengan tiga komponen, yaitu *Capital Employee Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). VAIC merupakan jumlah dari tiga indikatornya. Ide utama konsep VAIC

Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

adalah bahwa manusia atau potensi pengetahuan bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kinerja setiap perusahaan.

Langkah I:
Hitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Langkah II:
Hitung *Physical Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC), dan *Structural Capital* (SC).
CE = *book value of the net assets*
HC = *total investment in salary and wages*
SC = VA – HC
Langkah III:
Menghitung *capital employed efficiency, human capital efficiency,* dan *structural capital efficiet*

$$VACA\ (value\ added\ capital\ employed\ coefficient) = \frac{VA}{CE}$$

$$VAHU\ (value\ added\ human\ capital\ coefficient) = \frac{VA}{HC}$$

$$STVA\ (value\ added\ structural\ capital\ coefficient) = \frac{SC}{VA}$$

Sehingga rumus untuk menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terdiri dari tiga komponen, yaitu :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3. Kinerja Perusahaan

Return on Equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

4. Peran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini, indikator komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website masing – masing perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini akan duiji dengan menggunakan regresi berganda. Model analisis dalam penelitian ini adalah :

Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

$ROE = \alpha + \beta_1 DR + \beta_2 VAIC + \beta_3 ACSZE + e$

Keterangan :

ROE	: *Return on Equity*
α	: Konstanta
β_{1-5}	: Koefisien
DR	: *Debt ratio*
VAIC	: *Value Added Intellectual Coefficient*
ACSIZE	: Jumlah anggota komite audit
e	: Residu atau *error*

Hasil Penelitian

Tabel 1 Statistik deskriptif

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations	
y	overall	.1057147	.1850338	-.45	.7233	N =	75
	between		.1332699	-.1324	.31344	n =	15
	within		.1320481	-.2563053	.5339947	T =	5
x1	overall	.6225707	.5222526	.0071	3.029	N =	75
	between		.5109685	.16952	2.34378	n =	15
	within		.1605363	.0440307	1.307791	T =	5
x2	overall	.1400267	1.049653	-.1078	9.072	N =	75
	between		.5395261	-.03906	2.0896	n =	15
	within		.9090751	-1.916573	7.122426	T =	5
z	overall	3.066667	.2511236	3	4	N =	75
	between		.2581989	3	4	n =	15
	within		0	3.066667	3.066667	T =	5

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Variebel x1 (*leverage*) memilikinilai minimum 0.0071 dan nilai maksimum sebesar 0.7233. nilai rata – rata leverage sebesar 0.6225707 dan standar deviasi sebesar 0.1850338. hal ini menunjukkan bahwa rata – rata dari 15 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian, sebesar 62.26% dari harta yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman atau kewajiban perusahaan.
2. Variabel x2 (perubahan *intangible asset*) memiliki nilai minimum -0.1078 dan nilai maksimum 9.072. nilai rata – rata perubahan intangible asset sebesar 0.1400267 serta standar deviasinya sebesar 1.049653. hal ini menunjukkan bahwa sekitar 14% perusahaan manufaktur memiliki perubahan intangible asset yang baik setiap tahunnya.
3. Variabel y (kinerja perusahaan) memiliki nilai minimum -0.45 dan nilai maksimum 0.7233. serta nilai rata – rata sebesar 0.1057147 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1850338. hal ini menunjukkan bahwa dari 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sekitar 10.57% perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja perusahaan yang baik.
4. Variabel z (komite audit) memiliki nilai minimal 3 dan nilai maksimal 4. Serta nilai rata – rata 3.07 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.2511236. hal ini menunjukkan bahwa dari 15

perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, rata – rata memiliki komete audit sebanyak 3 orang setiap perusahaan.

Tabel 2. Uji Korelasi

	y	x1	x2	z
y	1.0000			
x1	-0.0486	1.0000		
x2	0.0671	-0.0333	1.0000	
z	0.2367	-0.0729	0.4997	1.0000

Dari hasil uji korelasi diatas, antara x1 (*leverage*) dengan y (kinerja perusahaan) memiliki nilai korelasi sebesar -0.0486 yang artinya interpretasi antar korelasi sama. Sedangkan nilai variabel x2 (perubahan *intangible asset*) dengan variabel y (kinerja perusahaan) memiliki nilai korelasi sebesar 0.0671 yang artinya interpretasi antar korelasi memiliki hubungan yang kuat. Nilai variabel z (komite audit) dengan variabel y (kinerja perusahaan) memilikin nilai korelasi sebesar 0.2367 yang artinya interpretasi antar korelasi memiliki hubungan yang lemah.

Tabel 3. Uji regresi

Source	SS	df	MS	Number of obs =	75
				F(2, 72) =	0.24
Model	.016859615	2	.008429807	Prob > F =	0.7863
Residual	2.51671706	72	.034954404	R-squared =	0.0067
				Adj R-squared =	-0.0209
Total	2.53357668	74	.034237523	Root MSE =	.18696

y	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
x1	-.0164323	.0416385	-0.39	0.694	-.0994371	.0665725
x2	.0115609	.0207171	0.56	0.579	-.029738	.0528597
_cons	.1143261	.0339334	3.37	0.001	.0466811	.1819711

Source	SS	df	MS	Number of obs =	75
				F(2, 72) =	0.20
Model	.013779122	2	.006889561	Prob > F =	0.8217
Residual	2.51979755	72	.034997188	R-squared =	0.0054
				Adj R-squared =	-0.0222
Total	2.53357668	74	.034237523	Root MSE =	.18708

y	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
x1z	-.0036371	.0139173	-0.26	0.795	-.0313808	.0241066
x2z	.0029637	.0051807	0.57	0.569	-.0073639	.0132913
_cons	.1109665	.0342512	3.24	0.002	.0426879	.1792451

Dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17Agustus 1945 Jakarta
http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM

Pengujian yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah regresi berganda sehingga harus memenuhi asumsi klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan yang meliputi Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heterokedastisitas maka sampel penelitian lolos keempat uji tersebut sehingga regresi berganda dapat digunakan. Berikut adalah hasil uji regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai P > 0.05 maka variabel x1 (*leverage*) terhadap kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widhiari & Merkusiwati (2015), Wibowo & Wartini (2012), serta Hargiansyah (2015). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari & Abudanti (2014) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat leverage pada perusahaan manufaktur akan menurunkan nilai perusahaan. Hutang akan menambah beban bunga tanpa memperdulikan besar kecilnya pendapatan. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula pokok dan bunga pinjaman yang harus dibayar perusahaan. Sehingga investor diharapkan tidak menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi.

Pengaruh Perubahan *intangible asset* terhadap kinerja perusahaan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai P > 0.05 maka variabel x2 (perubahan *intangible assets*) terhadap kinerja perusahaan berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan di Indonesia yang cenderung menngkatkan kinerja perusahaannya melalui penggunaan modal fisik yang efisien. Dengan kata lain, penggunaan aset berwujud yang mendatangkan keuntungan lebih dihargai dari pada penggunaan aset tidak berwujud. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Santosa (2011), Kuryanto & Syafruddin (2008), dan Hadiwijaya (2019).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai P > 0.05 maka variabel z (komite audit) terhadap kinerja perusahaan berpengaruh tidak signifikan. Semakin banyak komite audit di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Makhrus (2019), Hasdina (2013), Ningsih, Diana, & Junaidi (2019), serta Alim & Destriana (2016). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Widyati (2013) dan Hariati & Rihatiningtyas (2015) yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakakin banyak komite audit, diharapkan perusahaan lebih terawasi sehingga kinrerja perusahaan semakin baik.

Moderasi Komite Audit atas Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai P > 0.05 maka pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan. Komite audit tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan. Yang artinya semakin

banyak komite audit tidak akan mempengaruhi tingkat *leverage* dan kinerja perusahaan manufaktur.

Moderasi Komite Audit atas Pengaruh Perubahan *Intangible Asset* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai P > 0.05 maka pengaruh intangible asset terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan. Komite audit tidak mampu memediasi pengaruh perubahan *intangible asset* terhadap kinerja perusahaan. Yang artinya semakin banyak komite audit di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perubahan *intangible asset* dan kinerja suatu perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat rasio *leverage* dan perubahan *intangible asset* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta pengaruh *leverage* dan perubahan *intangible asset* yang dimoderasi oleh komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Saran

Guna menurangi tingkat *leverage* suatu perusahaan diharapkan perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik. Perusahaan diharapkan bisa menggunakan hutangnya untuk kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan lebih banyak sehingga tingkat *leverage* dapat dikendalikan. Investor yang ingin menanamkan modalnya sebaiknya tidak perlu mempertimbangkan tingkat *leverage* dan perubahan *intangible asset* suatu perusahaan karena tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 27–42. https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42

Akbar, C. (2019). Menperin: Triwulan I 2019, Kinerja Industri Manufaktur Positif - Bisnis Tempo.co. Retrieved November 18, 2019, from https://bisnis.tempo.co/read/1195351/menperin-triwulan-i-2019-kinerja-industri-manufaktur-positif

Alim, M., & Destriana, U. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*. *5*(1), 18–23.

Analisa, Y. (2011). Pengaruh DER , CSR, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Indonesia Tahun 2006-2008). *Jurnal Ekonomi*.

Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, *6*(2), 159–176. https://doi.org/10.1108/14691930510592771

Fajriani, I., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1954

Gill, A., & Obradovich, J. D. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on Value of American Firms. *Jordan Journal of Business Administration*, (9). https://doi.org/10.12816/0034973

Hadiwijaya, R. C. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 1717. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p02

Hargiansyah, R. F. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaam, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–16.

Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. *3*(2), 191–205.

Hasdina, A. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. *12*(1), 19–36.

Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, *15*(1), 28. https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Strategic Management Journal*, *3*(4), 305–306. https://doi.org/10.1002/mde.l218

Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinera Perusahaan. *Journal of Medical Genetics*, *6*(3), 347–348.

Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *1*(1), 53–77. https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57

Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jra*, *08*(02), 1–13.

Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress. *Wiley Encyclopedia of Management*, *2*, 1–10. https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom040039

Perdana, R. S., & Raharja. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang*, *Vol.3*(No.3, Tahun 2014), pp: 1-13.

Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(5), 3028. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16

Santosa, S. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *14*(1), 16–31. https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31

Sari, P., & Abudanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *3*(5), 1427–1441.

Solikhah, B. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tesis. Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh derajat S2 Magister Akuntansi Diajukan oleh : Nama : Badingatus*.

Soraya, L. (2013). Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud Dan Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Universitas Diponegoro*.

Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, *8*(1), 76–95. https://doi.org/10.1108/14691930710715079

Trisnajuna, M., & Sisdyani, E. (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *13*(3), 888–915.

Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

Dan Keuangan, *10*(2), 77–84. https://doi.org/10.9744/jak.10.2.PP.77-84

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *3*(1), 49–58.

Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 456–469.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *1*(1).

Yulianawati, I. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan*, *Benefit, Jurnal Manajemen dan Bisnis* DOI: https://doi.org/10.23917/benefit.v19i2.2309.